

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KESULITAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN USAHA PEMECAHANNYA
DI SMK PIRI SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh

**MASNUATUL LAILA
NIM. 00410071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. M. ASRORI MA'RUF, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Masnuatul Laila

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara :

Nama : Masnuatul Laila

NIM : 00410071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KESULITAN
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN USAHA PEMECAHANNYA DI SMK
PIRI SLEMAN YOGYAKARTA"

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana starta satu dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

16 Rabi'ul Awal 1424 H.

Yogyakarta, _____

06 Mei 2004 M.

Pembimbing



Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, M.Pd
NIP. 150 253 887

Drs. H. Soejadi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara **Masnuatul Laila**

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Masnuatul Laila

NIM : 00410071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
KESULITAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
USAHA PEMECAHANNYA DI SMK PIRI SLEMAN
YOGYAKARTA

maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2004
Konsultan


Drs. H. Soejadi, M.Pd
NIP. 150 028 799



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.I/170/2004

Skripsi dengan judul: **Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Usaha Pemecahannya Di SMK PIRI Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Masnuatul Laila

NIM: 00410071

Telah dimunqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono M. Si.

NIP.: 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.

NIP.:150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.

NIP.: 150 021 182

Penguji I

Drs. H. Soejadi, M. Pd.

NIP.: 150 028 799

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP.: 150 282 518

Yogyakarta, 6 Agustus 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat M. Pd.

NIP. 150 037 930

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الْإِنْشَارَ: ٦)

“Sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyarah: 6)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Kudus: 1992), hal. 597.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku, tercinta UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta shalawat dan salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu. Amin ya Robbal Alamin.

Penyusunan skripsi ini adalah bertujuan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan dukungan berbagai pihak pula penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankan kami untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan karyawan
3. Bapak Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk.
4. Bapak Prof. Drs. H.M.S. Projodikoro, selaku Pembimbing Akademik.
5. Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman Yogyakarta beserta staf, karyawan, dan para siswanya.
6. Ayah dan Bunda tercinta serta segenap saudara yang telah memberi motivasi dengan penuh keikhlasan.

7. Teman-temanku semua dan segenap pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan yang telah Bapak, Ibu dan Saudara berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap pembaca sudi untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirul kalam, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk menjadikannya sebagai bahan referensi. Amin.

Yogyakarta, 15 April 2004

Penulis



Masnuatul Laila
NIM. 00410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teori	9
H. Tinjauan Pustaka	26
I. Metode Penelitian	28
J. Sistematika Pembahasan	32
BAB II. GAMBARAN UMUM SMK PIRI	
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdirinya SMK PIRI Sleman	36

C. Visi dan Misi SMK PIRI Sleman	39
D. Kurikulum.....	39
E. Kondisi Obyektif Sekarang.....	41

BAB III. PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SMK PIRI SLEMAN

A. Tujuan dan Ruang Lingkup Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	52
B. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam	57
C. Sarana Pengajaran Pendidikan Agama Islam	61
D. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	62
E. Usaha-usaha yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar	75

BAB III. PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel I Jumlah guru dan karyawan SMK PIRI Sleman.
- Tabel II Jumlah kelas dan siswa.
- Tabel III Banyak ruang menurut keadaan.
- Tabel IV Perlengkapan sekolah.
- Tabel V Minat siswa terhadap pelajaran Agama Islam.
- Tabel VI Pendapat siswa terhadap perhatian belajar.
- Tabel VII Tanggapan siswa terhadap lingkungan belajar..
- Tabel VIII Tanggapan siswa terhadap sumber pelajaran.
- Tabel IX Tanggapan siswa terhadap kelengkapan buku di perpustakaan.
- Tabel X Tanggapan siswa terhadap materi pelajaran agama.
- Tabel XI Tanggapan siswa jika mengalami kesulitan.
- Tabel XII Tanggapan tentang cara belajar siswa.
- Tabel XIII Tanggapan tentang waktu belajar siswa.
- Tabel XIV Tanggapan siswa terhadap soal ujian.
- Tabel XV Tanggapan siswa terhadap bentuk soal.
- Tabel XVI Tanggapan siswa terhadap guru agama.
- Tabel XVII Tanggapan siswa terhadap penampilan guru.
- Tabel XVIII Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru.
- Tabel XIX Tanggapan siswa terhadap metode penugasan guru.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Faktor-faktor kesulitan

Perihal atau keadaan yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya kesukaran atau kesusahan dalam melakukan sesuatu. Yang dimaksud di sini adalah pelbagai hal yang menyebabkan kesulitan dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Siswa

Siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.¹ Siswa yang dimaksud di sini adalah murid sekolah tingkat menengah atas di SMK PIRI Sleman.

3. Pembelajaran

Kata “Pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang berarti sebarang tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai suatu pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.² Dalam pengertian lain belajar adalah *to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to follow direction,*³ yaitu sebuah aktifitas mencakup observasi, membaca,

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), hal. 849.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 64.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 246.

menirukan, mencoba sendiri terhadap sesuatu, dan mengikuti instruksi atau petunjuk.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan ataupun latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah suatu proses penyadaran dan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara sistematis dan berkesinambungan pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik adalah siswa SMK PIRI Sleman.

5. Usaha Pemecahan

Suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, dan ataupun badan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Dalam konteks ini usaha pemecahan adalah sebarang kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

6. SMK PIRI Sleman

Sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) yang setingkat dengan sekolah

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *GBPP Kurikulum SMU* (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal. 1.

menengah umum. Berlokasi di Ngabean jalan Kaliurang Km 7,8 Yogyakarta.

Dengan demikian, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang ingin mencari dan menemukan perihal atau sebab-sebab munculnya kesulitan yang terjadi pada siswa dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam dan pelbagai usaha yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal ini adalah guru di SMK PIRI Sleman dalam memecahkan problem tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat memiliki problematika sosial yang beragam, seperti pengangguran, kemiskinan, korupsi, pelacuran, politik, dan lain sebagainya. Di antara sekian problematika sosial tersebut yang mengemuka dan teramat penting untuk dipikirkan adalah pendidikan. Problematika dalam dunia pendidikan ini mempunyai kompleksitas yang cukup akut untuk ditanggulangi bersama. Semisal kurangnya jumlah sekolah yang ada, mutu guru yang kurang baik, metode mengajar yang kurang sesuai, dan pengajaran yang kurang optimal serta lain sebagainya.

Tidak terkecuali dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam yang dialami oleh sekolah-sekolah yang berbasiskan Islam, mengalami problematika yang cukup urgen untuk dicarikan solusinya sesegera mungkin.

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran (menurut Islam) bukan hanya upaya untuk memenuhi otak anak didik dengan segala

macam ilmu dan pengetahuan yang belum mereka ketahui, melainkan pendidikan menurut konsep Islam, yaitu mendidik secara sempurna atau komprehensif, baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Upaya proses penyempurnaan talenta anak didik atau siswa ini, selain melalui media pendidikan informal dan non formal juga formal, yang biasa disebut dengan sekolah. Di sekolah inilah siswa dilatih dan diajarkan untuk belajar pelbagai hal. Di mana proses belajar atau mencari ilmu dalam Islam merupakan suatu keharusan dan kewajiban yang utuh bagi setiap muslim. Di sekolah yang bercirikan Islam ini anak didik nantinya akan diajarkan dua kepentingan sekaligus (baik kepentingan keduniaan maupun kepentingan keakhiratan). Jika dua kepentingan tersebut dapat dicapai oleh seseorang, sudah tentu akan memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Sebagaimana doa yang selalu dipanjatkan oleh umat Islam:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka".⁵

Prosentase para siswa memperoleh ilmu-ilmu umum dan agama di sekolah-sekolah yang berbasiskan atau berlabelkan Islam adalah 90 % untuk ilmu-ilmu umum dan 10 % ilmu-ilmu agama, dari bidang studi secara keseluruhan. Oleh karena itu, apabila para pendidik dan pengajar berhasil

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S.2:20, hal. 49

mendidik dan mengajarkan para siswa akan menerima kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barang siapa yang menginginkan dunia (kebahagiaan dunia) maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa menginginkan akhirat (kebahagiaan akhirat) maka hendaklah ia belajar dan berilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka ia pun harus berilmu".⁶

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang setingkat dengan SMU sebagai jenjang pendidikan lanjutan tingkat atas yang bernaung di bawah Yayasan PIRI, merupakan sekolah kejuruan yang tidak hanya menyiapkan peserta didiknya untuk terampil dengan pelbagai keahlian yang dimilikinya, tetapi juga mempunyai bekal ilmu agama yang cukup, sebagai bekal untuk kehidupannya yang akan datang. Sehingga dalam proses pertumbuhan dan pengembangannya memiliki keselarasan antara kehidupan dunia di satu sisi dan kehidupan akhirat di sisi yang lain.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan sebagai materi pokok tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang ada di madrasah. Karena di sekolah yang di bawah naungan Yayasan PIRI ini juga menyajikan materi PAI secara rinci, dalam sub bidang studi yang meliputi: *Aqidah* (Keimanan),

⁶ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 37.

Syari'ah (Fiqih), *Tarikh* (Sejarah), *Tajdid* (Ke-Ahmadiyah), Al-Qur'an dan Hadits, serta Akhlak (Budi Pekerti).⁷

Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah penyampaian pelajaran dan dapat lebih luas serta mendalam materi tersebut diterima oleh siswa, sehingga hasil yang dicapainya pun bisa maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan kurikuler yang ada dalam GBPP di sekolah tersebut.

Berdasarkan kurikulum SMK PIRI tahun 1989 yang diterbitkan oleh Yayasan PIRI, tujuan kurikuler bidang studi PAI adalah:

1. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka penyempurnaan akhlak memperkuat mental dan moral anak didik.
3. Menghindari kecenderungan pendangkalan aqidah dan pengkerdilan pemahaman dan kehidupan spiritual keagamaan.
4. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-praktek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang agamistik.
5. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.
6. Meningkatkan peranan agama sebagai motivasi dan juga semangat pembangunan serta penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.
7. Menjunjung tinggi martabat manusia dan membina kesatuan dan persatuan bangsa.
8. Membentengi diri dari fitnahnya *Dajjal*, *Yakjuj* dan *Makjuj*.⁸

Dengan melihat secara nyata tentang bentuk penyajian materi PAI yang telah tersusun dalam kurikulum yang begitu rapi dan sistematis yang tertuang dalam bentuk sub bidang studi, diharapkan akan membawa pada

⁷ Yayasan PIRI, *GBPP Kurikulum SMTA Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Yayasan PIRI, 1989), hal. 2.

⁸ Yayasan PIRI, *GBPP Kurikulum SMTA Bidang Studi Pendidikan Agama Islam...* hal. 2-3

keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari program pengajaran pada sekolah tersebut.

SMK PIRI Sleman sebagai lembaga pendidikan formal yang juga menerapkan bentuk serta sistem pengajaran yang mendasarkan pada GBPP yang diterbitkan oleh Yayasan PIRI, secara nyata telah melaksanakan proses belajar mengajar pada umumnya.

Sayangnya hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan; khususnya pada bidang studi PAI. Kondisi ini dapat dilihat pada nilai-nilai dari para siswanya yang berada di bawah rata-rata kelas.⁹ Perihal yang demikian adalah suatu permasalahan yang perlu diperhatikan, diteliti, dan dipecahkan. Apa penyebabnya dan bagaimana usaha untuk mengatasinya. Sehingga Islam dengan seperangkat khazanah nilai yang dimilikinya sebagai pedoman dalam kehidupan seorang muslim benar-benar bisa tertanam pada setiap siswa yang telah mempelajarinya, dalam bentuk yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari uraian di atas, penulis ingin menelusuri dan mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan para siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMK PIRI Sleman dan usaha apa saja yang dilaksanakan oleh para guru agama Islam dan sekolah dalam memecahkan problem tersebut.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Aminah, guru pendidikan agama Islam, tanggal 20 Januari 2004.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMK PIRI?.
2. Usaha-usaha apakah yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK PIRI?.

D. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Pembahasan tentang pengajaran PAI sangat penting bagi seorang guru maupun calon guru, karena hasil pembahasannya akan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau titik tolak dalam rangka kegiatan belajar-mengajar.
2. Pengajaran PAI dalam kurikulum SMK PIRI adalah program inti yang harus diberikan pada anak didik lebih banyak dari pada sekolah umum dan ini merupakan salah satu ciri pendidikan yang bernafas Islam.
3. Sepanjang pengetahuan penulis, di SMK PIRI Sleman belum pernah diadakan penelitian tentang permasalahan tersebut.
4. Sesuai dengan tujuan pengajarannya, materi PAI sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yang harus diamalkan oleh setiap muslim.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui beberapa penyebab kesulitan dan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran PAI.
 - b. Ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAI.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai bahan informasi atau masukan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, terutama bidang studi PAI.
 - b. Bagi pendidik atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan yang akan datang.
 - c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis dan pembaca umumnya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian kesulitan siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar dan kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajarinya dan kadang terasa sangat sulit. Kesulitan belajar menurut Ischak S.W. dan Warji adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam mencapai tujuan pengajaran, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan.¹⁰ Gangguan-gangguan pengajaran itu dapat berwujud kenyataan-kenyataan yang beragam, seperti sejumlah siswa memperoleh

¹⁰Ischak S.W Dan Warji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty. 1987), hal. 69.

prestasi belajar yang jauh dari prestasi menurut standar norma yang ditetapkan dan jauh di bawah prestasi hasil belajar rekan-rekan dalam kelompok kelasnya atau sejumlah siswa yang menurut perkiraan secara potensi diharapkan dapat memperoleh prestasi hasil belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya prestasi mereka biasa-biasa saja bahkan ada yang lebih rendah dari hasil prestasi belajar rata-rata.

Kesulitan belajar tersebut mempunyai tingkat keparahan berbeda-beda. Besar kecilnya hambatan atau tingkat keparahan kesulitan belajar itu bersifat relative, tergantung kepada individu yang mengalaminya.¹¹ Namun yang perlu digarisbawahi di sini hambatan, kesukaran atau rintangan tersebut harus ada, dan keberadaannya tersebut berguna untuk merespon tumbuhnya semangat baru, karena hampir padamnya semangat yang lama. Oleh karena itu hambatan/kesulitan belajar bagi sementara individu bisa dianggap positif, bila dengan tumbuhnya semangat yang baru ditemukan cara yang baru, lebih efisien dan lebih mantap atau lebih memudahkan usaha pencapaian tujuan. Namun bisa juga dianggap sesuatu yang negatif sebab hambatan dalam menempuh perjalanan mencapai cita-cita yang menyebabkan ditemuinya kegagalan.¹²

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dilihat dari faktor-faktor penyebabnya, dapat dilihat kembali dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Jika faktor-

¹¹ Ischak S.W Dan Warji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*,.....hal. 68

¹² Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke arah Belajar Yang Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1990), hal. 40

faktor tersebut mendukung dalam proses belajar, maka belajar akan berhasil. Namun jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung, maka faktor itulah yang menyebabkan kesulitan belajar.

Menurut Kartono Kartini, sebab-sebab kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Sebab Endogen (dari dalam diri anak)

Sebab endogen ada dua macam. *Pertama*, sebab-sebab yang bersifat biologis, yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah. *Kedua*, sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu yang berhubungan dengan kejiwaan anak.

Diantara faktor endogen tersebut adalah *pertama*, kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki murid. *Kedua*, kurang motivasi atau dorongan untuk belajar. *Ketiga*, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi anak. *Keempat*, faktor jasmaniah seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan dan pandangan. *Kelima*, faktor pembawaan/hereditas seperti buta warna, cedal dan lain-lain.

b. Sebab Eksogen (dari luar diri anak)

Sebab eksogen ada tiga macam, yaitu: *pertama*, faktor keluarga.

Situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar, seperti kekacauan rumah tangga, kurang perhatiannya orang tua, kurangnya perlengkapan belajar dan kurangnya kemampuan orang tua. Yang *kedua*, sekolah atau lingkungan. Faktor lingkungan yang kurang memadai bagi situasi belajar anak seperti cara mengajar, sikap guru,

kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar kurang tepat dan lain sebagainya. Sedangkan yang *ketiga* adalah faktor masyarakat dengan situasi sosial yang mengganggu keadaan anak, seperti pengaruh negatif pergaulan, film, dan bacaan serta lain sebagainya.¹³

Dari eksplorasi pendapat di atas dapat diketahui bahwa sebab-sebab kesulitan belajar itu karena pelbagai segi, yaitu:

Pertama, pribadi anak. Anak/individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan, satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Ini berarti bahwa jika ada gangguan baik fisik maupun psikis akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Pribadi anak meliputi faktor psikis/psikologis. Dimana faktor psikis atau psikologis ini terbagi menjadi enam.

a). *Inteligensi*.

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil lebih dalam dari pada yang mempunyai

¹³ Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 61-62. Bandingkan dengan Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 192.

inteligensi yang rendah. Namun demikian orang yang mempunyai inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya jika faktor-faktor yang lain tidak mendukung.

b). Minat.

Minat akan memperbesar motivasi yang ada pada anak. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada obyek atau menyenangkan sesuatu obyek.¹⁴ Seorang anak yang memiliki minat yang besar terhadap suatu ilmu pengetahuan, akan lebih suka mempelajari ilmu pengetahuan tersebut. Jika tidak mempunyai minat terhadap sesuatu, akan mengakibatkan ia tidak mempunyai perhatian terhadapnya dan oleh karena itu, ia tidak akan berhasil dalam mempelajarinya. Minat juga merupakan salah satu faktor yang memungkinkan untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi terhadap mata pelajaran.¹⁵ Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha.

c). Motivasi.

Proses pemusatan perhatian akan tumbuh jika terdapat motivasi.

Seseorang berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk

¹⁴ Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981), hal. 71.

¹⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: GM. University Press, 1979), hal. 12

belajar. Motivasi ini dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

d). Perhatian.

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

e). Ingatan

Ingatan adalah kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan¹⁶. Ingatan adalah suatu hal yang vital bagi belajar, sebab ingatan yang baik menyebabkan kepandaian, kecakapan, dan ketrampilan seorang anak bertambah. Anak yang lemah ingatan akan sulit sekali maju dalam belajar. Sebaliknya ingatan yang kuat dan tahan lama membuat hasil belajar tetap stabil.

f). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hal. 44

belajar, sebab jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik¹⁷. Jadi kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran.

Namun tidak hanya faktor-faktor psikologis saja yang dapat membuat anak kesulitan dalam belajar. Faktor fisik/biologis juga turut mempengaruhi di dalam kelancaran proses pembelajaran si anak tersebut, diantaranya ialah:

1). Kesehatan.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Oleh karena itu agar dapat belajar dengan baik, haruslah memperhatikan kesehatan badannya dengan cara menyeimbangkan antara belajar, tidur, istirahat, makan, olah raga dan rekreasi.

2). Cacat tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain. Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seseorang. Untuk orang cacat tubuh telah disediakan sekolah/lembaga pendidikan khusus untuk mengurangi pengaruh kecacatannya.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 61

Kedua, materi Pelajaran. Materi pelajaran juga bisa menimbulkan kesulitan belajar karena:

a). Volume Pelajaran

Bila volume pelajaran yang harus dikuasai siswa terlalu padat/banyak, maka bisa memberatkan siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.

b). Waktu yang tersedia

Waktu yang tersedia baiknya sesuai dengan volume pelajaran yang harus dikuasai siswa, bila waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk menguasai materi pelajaran akan menghambat belajar siswa.

c). Hubungannya dengan penguasaan materi pelajaran

Pada suatu mata pelajaran antara pokok bahasan satu dengan yang lainnya selalu ada kaitan. Oleh karena itu apabila materi sebelumnya siswa kurang menguasai, maka akan mengalami kesulitan untuk menerima materi yang baru, dan sebaliknya. Jika siswa telah menguasai materi sebelumnya, berarti pada diri siswa telah ada kesiapan untuk menerima materi yang baru.

Ketiga, guru. Guru ini meliputi beberapa hal diantaranya ialah:

a). Metode yang digunakan.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan materi, siswa dan guru itu sendiri. Biasanya dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dibutuhkan lebih dari satu

metode sehingga metode yang kita gunakan pada hakikatnya merupakan gabungan antara beberapa metode. Yang terpenting bagaimana memilih metode-metode itu pada waktu mengajar.

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁸

b). Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, dan juga otomatis menyukai pelajaran yang diberikannya sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Jika siswa merasa jauh dengan guru maka akan segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.¹⁹ Karena sesungguhnya dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia untuk berkomunikasi secara baik dengan gurunya, teman sebayanya, maupun dengan lingkungannya.

c). Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran

Guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Pengetahuan guru harus lebih luas dari materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan pengetahuan yang luas guru

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*hal. 67.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 68.

akan mampu untuk menerangkan materi pelajaran secara mendalam. Sebaliknya jika guru kurang menguasai materi pelajaran maka akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Keterangan diberikan kepada siswa terlalu sempit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Ketiga, sumber/alat pelajaran. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan mudah menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan maju. Namun sebaliknya, bila sumber/alat pelajaran kurang lengkap, maka akan mengganggu kelancaran belajar siswa.

Keempat, metode belajar. Apabila cara belajar siswa yang tepat, maka akan membawa hasil belajar yang efektif. Salah satu cara belajar yang baik adalah belajar kelompok. Dengan belajar kelompok siswa dapat saling tukar pikiran, mengatasi kesulitan belajar secara bersama.²⁰ Namun terkadang banyak siswa yang kurang mengerti akan hal tersebut, sehingga menjadi tugas seorang guru untuk menjelaskan manfaat belajar kelompok serta mengarahkan siswa untuk belajar secara kelompok.

Kelima, lingkungan siswa. Lingkungan siswa ini biasanya meliputi:

a). Lingkungan keluarga

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 104.

Keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

Adapun pengaruh dari lingkungan keluarga itu berupa: *pertama*, cara orang-tua mendidik. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya dan lain-lain menyebabkan anak tidak dapat/kurang berhasil dalam belajarnya. *Kedua*, relasi antara anggota keluarga. Relasi yang penuh kasih sayang dan pengertian serta penuh perhatian dan bimbingan akan mendukung keberhasilan belajar.

Ketiga, suasana rumah. Situasi rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. *Keempat*, keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar hanya akan terpenuhi jika sebuah keluarga mempunyai cukup uang. Namun tidak menutup kemungkinan kepada anak yang ekonomi orang-tuanya lemah tetapi berhasil dalam belajarnya karena keadaan orang tuanya menjadi cambuk dan penambah semangat.

Kelima, pengertian orang-tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Jika anak sedang belajar sebaiknya jangan

diganggu dengan tugas di rumah. Yang *keenam* adalah latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b). Lingkungan masyarakat

Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat meliputi: *Pertama*, kegiatan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya, misal kursus bahasa Inggris, kelompok diskusi dan sebagainya. *Kedua*, mass media. Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku komik dan lain sebagainya.

Ketiga, teman bergaul. Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap anak. Terakhir atau yang *keempat* adalah bentuk-bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat yang mempunyai kebiasaan kurang baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu.

3. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar adalah merupakan satu tugas guru agama, yaitu sebagai pembimbing. Pemberian bimbingan guru agama itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan

dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Apabila pada siswa ada nampak gejala kesulitan belajar hendaknya seorang guru segera bersikap agar akibatnya tidak terlalu parah. Dalam memberikan pengajaran, hendaknya dengan penuh rasa kasih sayang dan keikhlasan yang dalam, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar memang sangat membutuhkan pertolongan dan kesabaran seorang guru.

Mengenai cara memberikan bimbingan/nasehat, Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ لَبَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²¹

Rasulullah bersabda:

يُسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا

Artinya: "Permudahlah dan jangan mempersulit, bahagiakanlah dan jangan menakuti".²²

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971), hal. 421.

²² Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadus Shalihin* (Bandung: PT. Al-ma'ruf, 1986), hal. 516

Berikut ini akan diuraikan cara mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan faktor penyebabnya.

Cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh:

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah termasuk faktor internal. Menurut Ischak W.S dan Warji, cara membantu siswa yang mempunyai kasus yang disebabkan faktor internal adalah diusahakan bantuan yang minimal dapat membuat siswa dalam keadaan normal, lebih utama lagi dalam keadaan yang secara khusus kualitatif lebih baik lagi.

Tindakan yang secara operasional dapat memberikan motivasi belajar siswa adalah:

- a. Menunjukkan manfaat dari kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan sehubungan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- b. Membesarkan hati siswa dengan menerangkan bahwa mereka pasti akan berhasil jika mau berusaha sungguh-sungguh
- c. Memberikan penjelasan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa, apapun metode yang digunakan sesuai dengan pilihannya.
- d. Bersifat simpatik dan tidak menakutkan.
- e. Memberikan kesempatan untuk bertanya.
- f. Memberikan kesempatan untuk menjawab.
- g. Mempergunakan alat dengan cara yang tepat.
- h. Bersifat adil. Dalam memberikan kesempatan, tugas, pujian dan penilaian.
- i. Segera memberi pekerjaan yang telah dikumpulkan dan segera pula membagikannya.
- j. Memberi tugas/PR dan memeriksanya.²³

Selain itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan guru untuk dapat membangkitkan perhatian siswa yaitu:

²³ Mahfud Salahuddin dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 31-32.

- 1). Intensitas kesan, yaitu suara yang keras atau sebaliknya ada perubahan-perubahan yang mendadak menarik perhatian.
- 2). Emosi, suatu yang mengharukan menimbulkan perhatian dalam pelajaran agama, guru harus pandai membangkitkan perasaan-perasaan taqwa kepada Allah.
- 3). Sugesti guru. Perhatian guru sendiri yang dinyatakan sugestif ketika mengajar membawa murid sadar akan pentingnya bahan.

2. Faktor Fisik

Untuk siswa yang mengalami cacat tubuh tertentu, telah disediakan lembaga pendidikan formal khusus. Tetapi untuk siswa yang mengalami cacat tubuh yang ringan, seperti kurang jelas penglihatan atau pendengarannya guru bisa mengusahakan agar mereka memperoleh tempat duduk di depan.

Bagi siswa yang tidak cacat tubuh tetapi kelihatan kurang sehat, maka guru dapat menyarankan agar periksa ke dokter, kemudian supaya menyeimbangkan antara belajar, tidur, makan, olah-raga, dan rekreasi.

3. Faktor Materi

Kesulitan dalam faktor materi dapat diatasi dengan:

- a. Memberikan kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang belum dikuasai.
- b. Menggunakan tutor sebaya untuk membantu yang lemah, sementara guru melayani siswa yang lain.
- c. Menyederhanakan materi pelajaran, supaya siswa lebih mudah memahami.
- d. Mengembangkan program khusus untuk siswa.
- e. Menambah waktu untuk belajar.

- f. Memberikan kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan tugas.²⁴

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa apabila kesulitan belajar itu disebabkan karena kurangnya waktu, maka diusahakan merubah waktu belajar. Apabila materi pelajaran terlalu padat, maka untuk menangani dan mengatasi para siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan kegiatan perbaikan.

Kesulitan belajar siswa juga bisa timbul karena sebelumnya siswa belum/kurang menguasai sehingga merasa kesulitan untuk menerima materi baru. Untuk mengatasi hal tersebut maka sebelum pelajaran dilanjutkan atau dimulai, guru harus mengadakan appersepsi. Dengan demikian akan diketahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya dan terjadi asosiasi atau kesinambungan antara materi yang satu dengan materi yang lain.

4. Faktor Guru

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor guru, berarti guru harus mampu mengajar secara efektif. Adapun Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang guru agar mengajar itu efektif adalah:

- a. Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan

Jika guru telah menguasai benar, maka ia akan mampu merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran.

- b. Menyenangi apa yang diajarkan

²⁴ Abdul Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 35-36

Guru yang senang/cinta pada pelajaran yang diberikan akan berusaha agar pelajaran itu dapat menjadi milik anak sehingga berguna bagi hidupnya di kemudian hari.

- c. Perlu mengetahui latar belakang kehidupan siswa, sehingga guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan anak.
- d. Metode yang digunakan hendaknya bervariasi, agar tidak menimbulkan kebosanan.
- e. Selalu menambah wawasan.

Dengan demikian anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan.

- f. Selalu memberikan pengetahuan yang aktual.

Guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesi, agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengkaji.

- g. Lebih banyak memberikan pujian daripada kritikan/celaan. Pujian yang tepat akan menjadi motivasi belajar anak.
- h. Mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Karena masing-masing individu anak mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya inteligensi, tingkah laku, sikap dan sebagainya.

5. Faktor Lingkungan

Untuk menanggulangi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan dengan cara mengubah lingkungan itu sendiri. Jika yang menyebabkan kesulitan belajar itu lingkungan dan pergaulan anak, maka yang dimaksud mengubah lingkungan adalah mengolah sikap orang tua dan pergaulan anak, yang tadinya penyebab timbulnya gangguan, diubah supaya tidak menjadi penyebab timbulnya gangguan lain.

Untuk itu maka guru harus mengadakan hubungan-hubungan dengan orang tua anak, kerja sama membantu memecahkan masalah

kesulitan anak. Adapun langkah-langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi atau mengecek data informasi yang sudah terkumpul.
- b. Mencoba mengadakan kerja sama dengan orang-tua siswa untuk memecahkan masalah anaknya.
- c. Mengadakan wawancara untuk mengetahui sikap orang-tua dan anggota keluarga lainnya di lingkungan keluarga terhadap kekecewaan anaknya yang sedang sekolah.²⁵

Menurut Ischak S.W dan Warji R. cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, yaitu dengan mengusahakan agar semua faktor itu selalu mendukung tercapainya efektifitas belajar, sehingga tujuan instruksional dapat dicapai dengan optimal.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang telah membahas tentang kesulitan belajar pendidikan agama Islam, akan tetapi pada tiap-tiap skripsi menekankan pada titik fokus yang berbeda-beda, dalam artian tiap-tiap skripsi hanya membahas satu sub bidang studi pendidikan agama Islam saja. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: *pertama*, yang ditulis oleh Sukilah, berjudul "*Sebab-Sebab Kesulitan Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Dan Usaha Pemecahannya di MAN II Wates Kulon Progo Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang sebab-sebab

²⁵ Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 199

kesulitan belajar siswa pada salah satu materi (sub bidang studi) pendidikan agama Islam (baca: Al-Qur'an dan Hadits).

Kedua, oleh Giyanto yang berjudul "*Problematika Pengajaran Al-Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya Di SMP Muhammadiyah Saden Bantul*". Seperti halnya skripsi yang pertama, skripsi ini juga membahas tentang kesulitan belajar pada sub bidang studi pendidikan agama Islam yakni Al-qur'an dan Hadits.

Ketiga, Siti Ngatiqoh, dengan hasil penelitian yang berjudul "*Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bagi Para Siswa Berasal Dari SMP Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Cara Mengatasinya Di MAN 1 Kebumen*". Skripsi ini membahas tentang kesulitan belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam namun lebih dikhususkan bagi para siswa yang berasal dari SMP.

Namun yang mengangkat judul "*Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Usaha Pemecahannya Di SMK PIRU Sleman Yogyakarta*" sepengetahuan penelusuran penulis belum pernah ada yang mengangkat menjadi sebuahkajian ilmiah. Disinilah penulis mencoba mengisi kekosongan tersebut untuk menambah khazanah intelektual dan refrensi dalam pendidikan Islam, meskipun dalam lingkup yang terkecil.

H. Metode Penelitian

Dalam usahanya untuk mempermudah dan memperlancar proses penelitian, maka penulis menetapkan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua:

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah merupakan sasaran penelitian orang-orang atau obyek atau peristiwa terhadap hasil penelitian yang akan berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah dan para staffnya, siswa, serta guru agama SMK PIRI Sleman.

b. Sampel Penelitian.

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²⁶ Sampel ini diambil karena mengingat banyaknya obyek penelitian, sehingga diperlukan adanya sumber data yang dapat mewakili responden yang ada dalam lembaga tersebut.

Adapun pengambilan sampel, menurut Suharsimi Arikunto adalah:

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus (100) lebih baiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus (100), maka dapat mengambil sebagian saja sebagai sampel yaitu 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷

Dalam penelitian ini yang penulis ambil sebagai sampel adalah siswa kelas I,II, dan III. Dengan uraian kelas I berjumlah 186 siswa, kelas

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 104.

²⁷ *Ibid*, hal., 107.

II berjumlah 158 siswa, dan kelas III berjumlah 174 siswa, sehingga jumlah keseluruhan ada 518 siswa. Dengan demikian jumlah lebih dari 100, maka sesuai ketentuan di atas penulis mengambil 25% dari jumlah siswa yang ada, sehingga jumlah sampel ada 129 siswa.

Adapun cara pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak yaitu teknik sampling yang pengambilan sampelnya secara acak, sehingga semua subyek di dalam populasi dianggap sama dan memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Tiap-tiap kelas diambil 25% dari jumlah yang ada. Sehingga jumlah siswa kelas I sebanyak 186 diambil 47 siswa, kelas II berjumlah 158 diambil 39 siswa, dan kelas III berjumlah 174 diambil 43 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data. Data diperoleh dari dua sumber yaitu data dari siswa yang disebut sumber data primer dan data dari selain siswa (lingkungan, sekolah, dan sebagainya) yang disebut data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

²⁸ M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 91.

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan untuk memperoleh data mengenai masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran PAI, dan kondisi fisik sekolah SMK PIRI Sleman.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁹

c. Metode Angket

Metode ini ditujukan kepada siswa kelas I, II dan III, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada subyek baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi seperti reference, keyakinan, minat dan perilaku.³⁰

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda yang isinya (pertanyaannya) sesuai dengan permasalahan siswa dalam bidang studi PAI. Adapun tujuan adanya angket ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hal-hal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI.

d. Metode Dokumentasi

²⁹ Amrul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: TP. 1998), hal. 135

³⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 181

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, *legger*, agenda dan sebagainya.³¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang nilai-nilai bidang studi PAI, sejarah berdirinya sekolah, dan kondisi obyektif sekolah yang tidak bisa diperoleh dengan metode observasi.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan disimpulkan. Analisa data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh ada dua jenis analisa yaitu:

- a. Analisa statistik (*Statistical Analysis*).
- b. Analisa non statistik (*Non Statistical Analysis*).

Bentuk analisa statistik yang penulis gunakan adalah Statistik Deskriptif atau statistik sederhana yaitu statistik yang membahas tentang cara-cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data dengan cara yang teratur, serta sederhana sehingga dapat menarik perhatian dan lebih mudah untuk dipahami.³²

Penggunaan statistik deskriptif ini adalah dengan menggunakan prosentase terhadap hasil angket dari siswa dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 236

³² Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan I* (Yogyakarta: UU, Rama, 1980), hal. 2

Keterangan: P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.³³

Sedangkan analisa non statistik, digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mengumpulkan fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang dibutuhkan. Kemudian pada akhirnya ditarik kesimpulan sehingga diperoleh satu kebenaran.³⁴

2. Metode Deduktif

Yaitu suatu metode analisa data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum. Bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu akan dinilai suatu kejadian yang khusus.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini tersimpul ke dalam beberapa bagian, dan itu merupakan pilahan-pilahan yang menjadi sistematika pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah yang berguna sebagai penjelas dari judul yang penulis angkat untuk mengurangi kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Yang kemudian

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hal. 40-41

³⁴ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Pers. IKIP, 1986), hal. 40

³⁵ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan,hal. 40*

diikuti dengan latar belakang masalah yang menjadi landasan pemikiran mengapa penulis mengangkat judul tersebut, yang diringkas dalam bentuk pertanyaan dalam sub perumusan masalah, disertai dengan sub alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian akan pentingnya penulisan karya ilmiah ini.

Dalam kerangka teoritik penulis lebih banyak menggunakan konsep dan teori-teori psikologi dengan tidak mengesampingkan referensi dan teori lain tentunya. Pada bab pertama ini juga penulis mencantumkan sub bahasan tinjauan pustaka yang berguna untuk bahan penunjang penulisan skripsi ini dan memosisikan skripsi penulis diantara skripsi-skripsi yang ditulis oleh penulis lain, bahwa skripsi ini belum ada yang membahas, jikalau ada tetapi ia memiliki obyek yang berbeda dengan penulis.

Metode penelitian yang penulis gunakan di sini lebih bersifat penelitian lapangan, dengan ditunjang oleh metode pengumpulan data dengan empat tehnik pendukung, seperti metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Selain itu penulis juga menggunakan metode analisa data, dengan dua jenis analisa, yaitu analisa statistik dan analisa non statistik. Dimana non statistik ini penulis menggunakan dua kerangka metode berpikir yaitu deduktif dan induktif. Bab pertama ini penulis tutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan laporan penelitian hasil pengamatan dan penelusuran penulis baik langsung maupun dokumen-dokumen yang berisi gambaran umum SMK PIRI Sleman yang membahas tentang letak dan

keadaan geografis bangunan SMK PIRI Sleman, yang disusul dengan historisitas berdirinya SMK PIRI Sleman yang cukup panjang usianya. Sudah barang tentu setiap sekolah didirikan memiliki visi dan misi yang diemban sebagai suatu tujuan yang akan dicapai. Pada bab ini juga menuliskan visi dan misi SMK PIRI, serta struktur organisasi sekolah, kurikulum serta fasilitas sekolah yang dimilikinya, dengan tidak menafikan kondisi obyektif saat ini yang menjadi fondasi dalam realisasi terlaksananya proses persekolahan dan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Pada **bab ketiga** ini penulis mencoba seobyektif mungkin menyajikan data dan analisis yang diolah dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dimana pada bab ini penulis menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan ruang lingkup Pengajaran Bidang studi pendidikan agama Islam, sebagai bahan ajar di SMK PIRI Sleman, yang merupakan bahasan pembuka untuk sub pokok selanjutnya. Karena bahan ajar ini menentukan metode apa yang digunakan. Selain menampilkan metode yang biasa digunakan, penulis juga juga memaparkan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Kesemuanya itu merupakan faktor-faktor pendukung sukses atau tidaknya sebuah hasil proses pembelajaran. Dengan tidak menafikan faktor-faktor lain. Karena itu, pada sub bahasan selanjutnya penulis membahas tentang faktor-faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh para siswa beserta usaha-usaha para guru agama dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Dan tulisan ini akan diakhiri pada **bab empat**, yakni berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan dikemas sesingkat dan sepadat mungkin, tapi menyeluruh. Dimana pada bab ini penulis memberikan dua kesimpulan, yaitu sebab-sebab munculnya kesulitan belajar bidang studi PAI dialami oleh para siswa, yang ternyata diakibatkan lebih pada dua faktor yaitu intern dan ekstern. Dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Tidak lupa penulis juga memberikan kritik dan saran yang konstruktif kepada guru, siswa SMK PIRI Sleman. Bab ini diakhiri dengan penutup, yang merupakan ucapan terimakasih, permohonan kritik, dan saran kepada penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang penulis lakukan, akhirnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebab-sebab kesulitan belajar bidang studi PAI di SMK PIRI Sleman adalah karena dua faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah kecenderungan kurang berminatnya para siswa terhadap materi pelajaran agama. Kondisi ini menyebabkan para siswa kurang memiliki semangat dalam mempelajari materi PAI. Sedangkan faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar bagi para siswa adalah faktor materi PAI yang dianggapnya sulit, dan juga factor lingkungan yang kurang mendukung.
2. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar bidang studi PAI adalah dengan dua cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk yang di dalam kelas lebih menitik beratkan pada pemahaman, motivasi dan latihan. Sedangkan untuk yang di luar kelas yaitu dengan pemberian tugas-tugas, dan diadakannya program pengajaran remedial yaitu suatu usaha untuk membetulkan dan menyembuhkan anak-anak yang mengalami kegagalan atau kesulitan belajar. Dengan pengajaran remedial tersebut guru berusaha menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran agama.

Dengan demikian siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk dapat belajar dan memahami materi yang belum bisa dipahami pada jam pelajaran biasa.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengajukan beberapa kesimpulan, selanjutnya penulis dapat mengajukan saran-saran yang *Inshaallah* dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun saran-saran yang diajukan kepada para siswa, guru agama dan pihak sekolah yang terkait antara lain:

1. Bagi siswa

- a). Hendaknyanya siswa lebih menyadari betapa pentingnya PAI untuk kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga jika kesadaran ini muncul, dengan sendirinya akan menumbuhkan semangat untuk belajar PAI
- b). Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI hendaklah segera mengatasinya dengan mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan dan menanyakan kepada guru atau orang yang berpengetahuan tentang hal yang dipelajarinya.
- c). Sebaiknya siswa lebih berhati-hati dengan adanya faktor-faktor yang menghambat kegiatan belajarnya dan memilih atau memanfaatkan faktor-faktor yang dapat turut menunjang belajarnya.

2. Bagi guru

- a). Hendaknya guru selalu memberikan motivasi belajar siswa.
- b). Hendaknya hubungan antara siswa dan guru agama mendapat perhatian yang lebih agar siswa mempunyai persepsi yang menarik terhadap gurunya. Dengan persepsi yang menarik terhadap guru siswa akan bersemangat mengikuti pelajaran agama.
- c). Siswa beranggapan bahwa materi pelajaran agama adalah sulit, maka hendaknya seorang guru agama mengetahui keadaan tersebut dan berusaha mengatasinya dengan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan materi secara menyeluruh dan terperinci namun dengan cara yang sederhana dan mudah untuk diterima oleh para siswa.
- d). Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar PAI dengan pengajaran ekstra (program remedial) sudah baik. Namun sebaiknya perlu dijaga dan diperhatikan. Hendaknya pengajaran remedial tidak hanya pada sub bidang studi PQS (Pengajaran Qur'an Suci) akan tetapi juga pada sub bidang studi agama lainnya agar hasil belajar siswa lebih memuaskan dan mencapai tujuan.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbill 'Alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. semata, tiada kata yang layak diucapkan dalam menyambut karunia-Nya selain puji syukur yang sedalam-dalamnya. Hanya atas rahmat, hidayah serta inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak. Sungguhpun penulisan skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharap tegur sapa, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan selanjutnya. Sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 Mei 2004

Penulis

(Masnuatul Laila)
00410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahaman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Agocs Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, Surabaya: Aksara Baru, 1990.
- Agus Mirwan, *Didaktik I*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ali M, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Aminul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP, 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan Bagian I*, Yogyakarta: UU Rama, 1980.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *GBPP Kurikulum SMU*, Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, tt.
- Dokumentasi Visi Misi SMK PIRI Sleman.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 1996.
- Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Institut Pers. IKIP, 1986.

- Ischak S.W dan Warji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Mahfudh Salahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Muhibbin Syah,, *Psikologi Belajar*, Ciputat: Logos, 1999.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinara Baru, 1989.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Riadus Shalihin*, Bandung: PT. Al-Ma'ruf, 1986.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1981.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Tabrany Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- The Lian Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: GM University Press, 1978.
- Yayasan PIRI, *GBPP Kurikulum SMTA Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Yayasan PIRI, 1989